

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER BUILDING SISWA (STUDI KASUS PAUD-IT LEBAH  
KECIL MATARAM)**



**Oleh:**

**SITI ADANIYAH**  
**NIM.71513A0059**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2020**

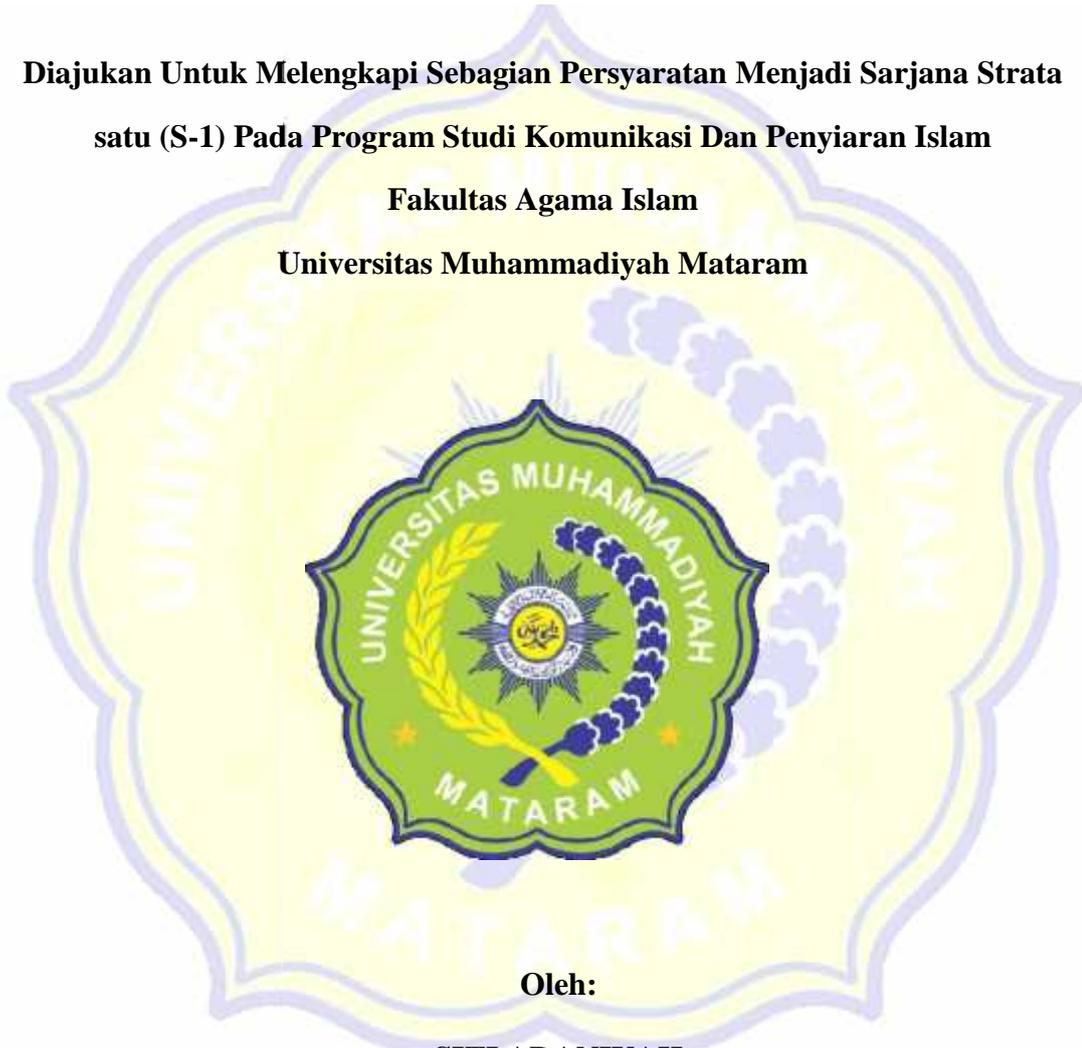
**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH GURU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER BUILDING SISWA (STUDI KASUS PAUD-IT LEBAH  
KECIL MATARAM)**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Strata  
satu (S-1) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Oleh:**

**SITI ADANIYAH**  
**NIM.71513A0059**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

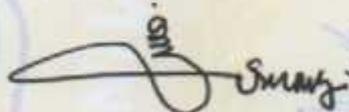
**2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Siti Adaniyah NIM 71513A0059 yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Guru Dalam Membentuk Karakter Building Siswa (Studi Kasus PAUD-IT Lebah Kecil Mataram)" telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di *munaqosyah*-kan. Di sutujui pada tanggal 10 Agustus 2020

Di bawah bimbingan

**Pembimbing I**



Husnan, M.Pd.I  
NIDN.0807048002

**Pembimbing II**



Sukarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Mengetahui.

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA.  
NIDN.0812086701

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi :Dakwah Guru Dalam Membentuk Karakter Building  
Siswa (Studi Kasus PAUD-IT Lebah Kecil Mataram)

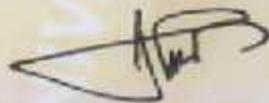
Nama Mahasiswa :Siti Adaniyah

NIM : 71513A0059

Telah di ujikan di hadapan tim penguji skripsi program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam pada tanggal 10 Agustus 2020 dan dinyatakan diterima:

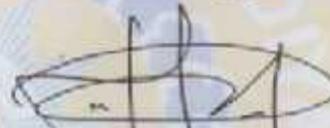
**Dewan Penguji**

**Penguji I**



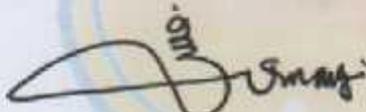
Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

**Penguji II**



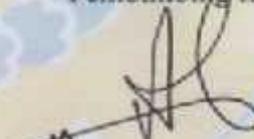
Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN.0802018802

**Pembimbing I**



Husnan, M.Pd.I  
NIDN.0807048002

**Pembimbing II**



Sakarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Disahkan oleh:

**Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN.0812086701

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Adaniyah

NIM : 71513A0059

Fakultas : Agama Islam

Institut : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 10 Agustus 2020



Siti Adaniyah

NIM: 71513A0059

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 10 Agustus, 2020



SITI ADANIYAH

NIM. 71513A0059





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt-perpusummat@gmail.com](mailto:upt-perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ADANIYAH  
NIM : 71513A0059  
Tempat/Tgl Lahir : TUNDUNG, 12. November 1990  
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
No. Hp/Email : 085961412383 / sihadaniyah249@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Komunikasi Dakwah guru dalam membentuk karakter building siswa (studi kasus PAUD IT lebah kecil mataram)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10. September 2020

Penulis

SITI ADANIYAH  
NIM 71513A0059

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos. M.A.  
NIDN 0802048904

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُمِ لِحٰجَتِكُمْ وَاٰمُرٌ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا

صَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS Lukman 18)*

“Didiklah anakmu dengan adab sebelum mendidiknya dengan ilmu”.

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan spesial untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Inaq Nirwana dan Amaq Nirwana, atas doa-doa terbaik yang selalu di panjatkan untuk anaknya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baik pembalasan.
2. Suamiku tercinta Iwan Hirwan, S.sos.I, yang selalu membantu dan mensupport di setiap waktu, baik bantuan moril maupun materil, terimakasih juga karena telah memberikan izin untuk tetap kuliah sampai akhirnya bisa selesai.
3. Anak-anakku tersayang, Nayla Adzkiya, Ahmad Dzaky El-Khubaib, Dan Ahmad Ridho El- Habibi, kalianlah yang menjadi motivasi sehingga mama bisa bangkit dan bersemangat lagi, maafkan mama jika selalu meninggalkan kalian tapi percayalah ini semua demi kebaikan dan kebahagiaan kalian.
4. Kakakku Nirwana Irham dan Maknah serta adikku Mujiburrahman Azan, hanya ini yang bisa aku persembahkan untuk kalian.
5. Dosen pembimbing saya ustadz. Sukarta, M.Pd.I dan pak Husnan, M.Pd.I, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan serta memberi dukungan sehingga skripsi ini bisa selesai, dan terkhusus untuk kaprodiku ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I yang selalu membantu dan peduli kepada mahasiswa-mahasiswanya seoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu dosen semua aamiin.
6. Guru-guru dan siswa-siswiku di PAUD-IT Lebah Kecil, yang selalu memberikan dukungan dan selalu bertanya kapan ibu guru wisuda.
7. Teman-teman angkatan 2015 dan 2016 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

## KATA PENGANTAR

*Assalaamualaikumwarohmatullahiwabarokatuh*

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kehadiran-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Guru dalam Membentuk Karakter Building Siswa (Studi Kasus PAUD-IT Lebah Kecil Mataram)” ini akhirnya penulis bisa rampungkan, walaupun dalam proses perampungannya menghadapi banyak kendala yang tidak mudah, akan tetapi berkat dukungan dan kesabaran dari teman-teman dan keluarga serta dosen pembimbing yang selalu memberi motivasi kepada penulis, sehingga karya terakhir dalam perkuliahan ini bisa selesai dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan didalamnya.

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Ghani selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah, berupa ilmu-ilmu dan pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Sukarta, M.Pd.I Selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan bimbingan serta saran yang membangun.

5. Bapak Husnan, M.Pd.I selaku pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dalam mengenyam pendidikan sarjana (S1).
7. Ibu Pengelola Lembaga PAUD-IT Lebah Kecil yang memberikan izin penelitian dan memberikan bantuan berupa material selama penulis melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik dengan rahmat serta nikmat-Nya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan mengingat faktor dan kondisi sekarang ini yang mempengaruhinya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai perbaikan dimasa-masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan, dan semoga karya ini berguna bagi semua orang terutama bagi pendidik serta di berkahi oleh Allah SWT. *Aamiin*

*Wassalaamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**Mataram , 10 Agustus 2020**

**Penulis,**

  
**Siti Adanyah**

## ABSTRAK

Skripsi, :Siti Adaniyah NIM: 71513A0059 yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PAUD-IT Lebah Kecil Mataram).

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dakwah adalah metode penyampaian ajaran Islam berupa amar ma’ruf nahi munkar. Karakter building merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak manusia atau masyarakat sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik menurut agama dan Pancasila. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah guru dalam membentuk karakter building siswa di PAUD-IT Lebah Kecil Mataram dan apa saja hambatan yang di hadapi oleh guru dalam membentuk karakter siswa?

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (Field Research) Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini digunakan metode observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan cara berfikir induktif

Strategi komunikasi oleh guru PAUDIT Lebah Kecil yaitu perumusan strategi, berupa mengenali sasaran khalayak untuk dapat mengetahui situasi dan kondisi seorang siswa. Dalam penyusunan pesan dengan cara menarik perhatian siswa disaat belajar dan melakukan kegiatan praktek sholat. Dalam upaya implementasi strategi, guru melaksanakan program-program kegiatan yang telah dirancang. Beberapa program kegiatan tersebut berjalan dengan baik. siswa yang menjadi komunikan telah dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru lewat program kegiatan. Dari pemahaman siswa, maka pembentukan karakter Islami dapat berproses sesuai dengan rancangan strategi.

Proses pelaksanaan strategi komunikasi guru mendapatkan beberapa hambatan. Dari berbagai macam faktor, diantaranya faktor orang tua yang terkadang masih belum membiasakan suasana yang Islami di dalam rumah. Ketidak seimbangan ini membuat pembentukan karakter Islami anak menjadi goyah. Perlu adanya sosialisasi Islami kepada orang tua siswa untuk dapat mendukung anaknya agar dapat membiasakan dirinya berperilaku Islami di rumah. Dengan demikian, strategi komunikasi akan berdampak efektif apabila dapat dijalankan sesuai dengan langkah yang telah dirancang.

**Kata Kunci:** *Strategi, Komunikasi, Dakwah, Karakter Building, Strategi Dakwah, siswa, PAUD*

## ABSTRACT

**Thesis:** Siti Adaniyah, NIM: 71513A0059 entitled "The Strategies of Teacher Da'wah Communication in Shaping Students Character (Case Study at PAUD-IT Lebah Kecil Mataram)".

Communication strategy is a combination of communication planning with communication management to achieve the stated goals. Da'wah is a method of delivering Islamic teachings in the form of *amar ma'ruf nahi munkar*. Character building is an effort made to foster, improve, and shape the character, character, psychiatric, morals of humans or community in order to show good behavior according to religion and Pancasila. Thus the problems in this study were how the strategy of teacher da'wah communication in shaping student character building in PAUD-IT Lebah Kecil Mataram and the obstacles faced by teachers in shaping students' character.

This study was qualitative research. The data collection used in this study was field research techniques. In addition, the method used to complement this study was non-participant observation methods, interviews, documentation, and using inductive thinking.

The communication strategy used by teachers at PAUD IT Lebah Kecil Mataram was the formulation of strategies in the form of recognizing the target in order to know the situation and condition of students. The preparation of a message was done to attract students' interest while learning and doing the practice of prayer. In implementing strategies, teachers carried out program activities that have been designed. Some of those programs were running well. The student as a communicator, has been able to understand the message conveyed by the teachers through the activities. From the students' understanding, the formulation of Islamic character could proceed according to strategic design.

In implementing the process of communication strategies, teachers encountered some obstacles from various factors such as parents who still do not get used to an Islamic atmosphere in their house. This imbalance resulting caused the formation of children's Islamic character to be unsteady. There was a need for Islamic information for parents to be able to support their children in order to pretend Islamic behavior at home. Therefore, the communication strategy will have an effective impact if it can be carried out in accordance with the steps that have been designed.

**Keywords:** Strategy, Communication, Da'wah, Character Building, Da'wah Strategy, Students, PAUD

MENGERAHKAN  
DALAM FOTO COPY DAN/ATAUNYA  
MADRAS  
KEDALA  
LETRA  
MIDN. 0803048501

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
LEMBAR JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
<b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Fokus penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II :TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Kajian Teori.....	11
A. Pengertian Strategi.....	11

B. Tahap-tahap Strategi.....	11
C. Pengertian Komunikasi.....	13
D. Pengertian Dakwah.....	21
E. Karakter Building.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.3 Kehadiran peneliti.....	49
3.4 Jenis Data Penelitian.....	50
3.5 Sumber Data Penelitian.....	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
3.8 Keabsahan Data.....	55
<b>BAB IV : PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
A. Sejarah Berdirinya PAUD-IT Lebah Keci.....	56
B. Visi Misi PAUD-IT Lebah Kecil.....	59
C. Guru PAUD-IT.....	60
D. Struktur Organisasi Lembaga PAUD-IT Lebah Kecil.....	63
E. Program-Program dan Kegiatan PAUD-IT Lebah Kecil.....	65
4.2 Strategi Komunikasi Dakwah Guru dalam Memperbaiki Karakter Building Siswa PAUD-IT Lebah Kecil.....	65
4.3 Hambatan Guru PAUD-IT Lebah Kecil dalam Memperbaiki Karakter Building Siswa.....	73
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN-SARAN.....	78
C. PENUTUP.....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

1.1.Tabel 1 Data Guru.....	60
1.2.Tabel 2 Fasilitas Sekolah.....	61
1.3.Tabel 3 Jumlah Siswa.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Pertanyaan-pertanyaan saat wawancara

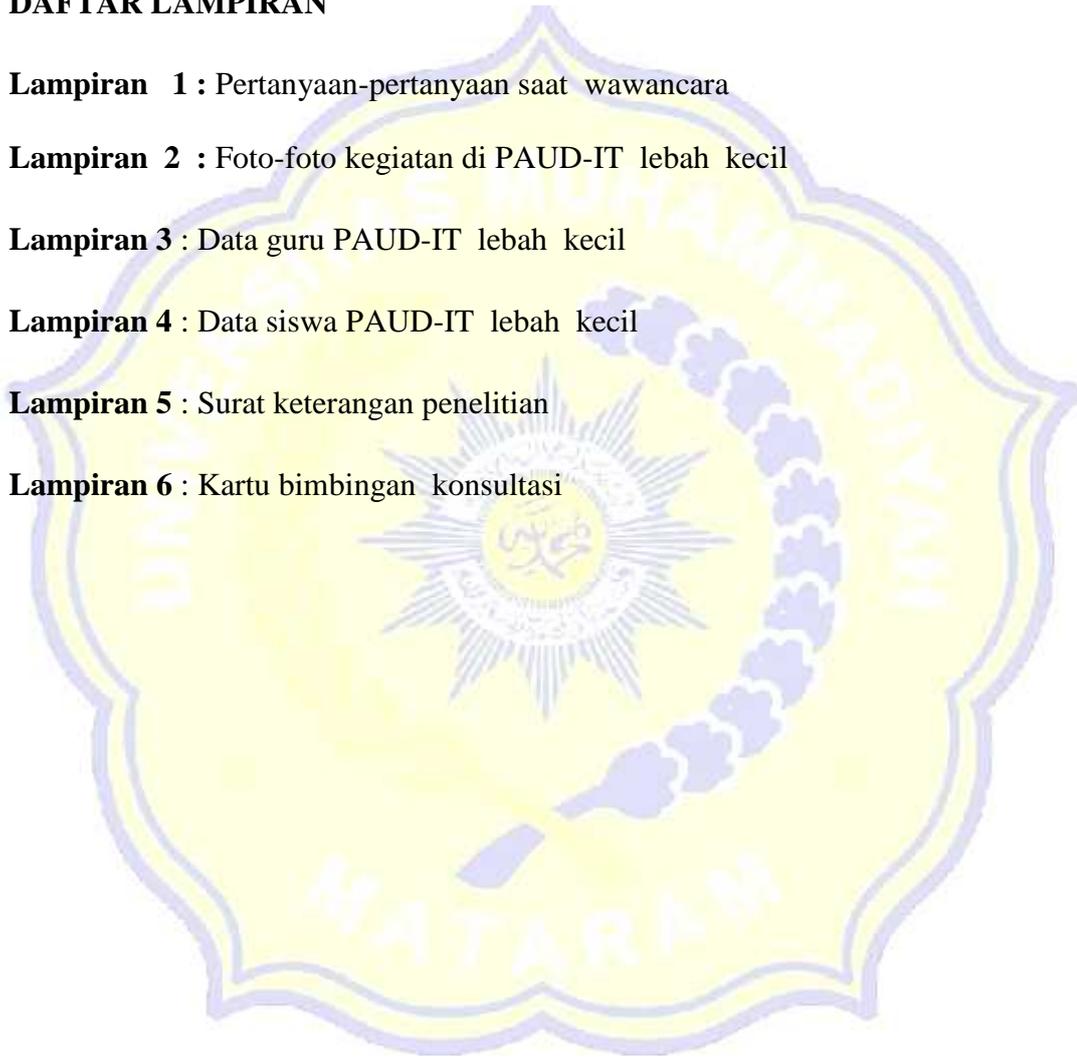
**Lampiran 2** : Foto-foto kegiatan di PAUD-IT lebah kecil

**Lampiran 3** : Data guru PAUD-IT lebah kecil

**Lampiran 4** : Data siswa PAUD-IT lebah kecil

**Lampiran 5** : Surat keterangan penelitian

**Lampiran 6** : Kartu bimbingan konsultasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang sempurna ajarannya tidak hanya pada lingkup keimanan dan ketakwaan saja tetapi juga mengatur tentang etika dan moral. Agama Islam adalah agama yang menyeluruh yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, mencakup kehidupan rohani yang menyangkut dunia dan akhirat. Hal-hal kecil mulai dari berpakaian, bersuci, makan, minum, bahkan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi itu semua diatur oleh agama Islam yang begitu sempurna yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Beliau merupakan uswah atau teladan bagi seluruh umat manusia terutama pada masa kita saat ini atau di tengah-tengah krisis moral yang kita hadapi, mencontoh akhlak beliau dan mengajarkan perilaku beliau secara komperhensip merupakan solusi mengatasi keterpurukan moral generasi emas masa depan maka diutusnya beliau sebagai reformasi moral merupakan rahmat bagi seluruh alam yang harus disyukuri oleh umat manusia, dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Yang Artinya: “Dan kami tidak mengutusmu kecuali sebagai rahmat semesta alam” (Qs Al Anbiya’ 107)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al Qur'anul Karim, Kementrian Agama RI “Mushaf Al Qur'an, Al Qur'an Hafalan, Terjmah, Penjelasan Tematik Ayat” Yayasan Syekh Ali Jaber.

Imam Ibnu Katsir dalam tafsir beliau menafsirkan ayat di atas, “Allah Ta’ala memberitahukan bahwa Dia menjadikan Muhammad saw. Sebagai rahmat bagi semesta alam. Maksudnya, Dia mengutusny sebagai rahmat bagi mereka semua. Barang siapa yang menerima rahmat ini dan mensyukuri nikmat ini, maka berbahialah dia di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang mengingkari rahmat itu maka merugilah dia dunia dan akhirat.”<sup>2</sup>

Tantangan terberat generasi zaman sekarang adalah merosotnya moral yang disebabkan oleh pengaruh budaya luar karena mudahnya mengakses totonan melalui media, kurangnya pengawasan orangtua serta minimnya pengetahuan orangtua dalam mendidik dan membangun moral dan karakter anak-anak mereka sehingga nilai-nilai,etika dan adab jauh dari ajaran Islam, padahal dalam ajaran Islam Rasulullah merupakan refrensi dan penyempurna dalam masalah moral, Rasulullah saw bersabda:

3

*Artinya; hanya sanya aku diutus sebagai penyempurna kebaikan akhlak.  
(HR. Bukhori.*

Dari hadits di atas kita dapat mengambil pesan bahwa dalam ajaran Islam Rasulullah SAW mempunyai peran yang sangat penting dalam reformasi nilai-nilai dan perilaku, yang dalam hal ini juga orang tua, guru, pendidik, tokoh agama, tokoh masyarakat juga harus mengambil peran reformasi moral karena baiknya satu Negara karena baiknya moral generasinya, maka karakter building sangat penting ditanamkan sejak dini

---

<sup>2</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani Press, cet I 1999. Hlm 333

<sup>3</sup> Dr. Ali Al Hasyimi, *syahsiatul Muslim*, riyad cetakan 1 , 1435 hijriyah, hlm 92

oleh para orang tua atau yang mengambil peran orang tua yaitu guru karena bagaimana pun peran tersebut juga merupakan ladang dakwah yang bernilai ibadah dan amal jariah yang akan mendapatkan manfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

Peran guru dan sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar dan mengajar tentang membaca, menulis dan berhitung saja, akan tetapi peran guru dan sekolah bisa sebagai media dakwah.

Dewasa ini masalah pendidikan bukan saja usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di ruangan kelas. Pendidikan juga tidak sekedar interaksi melalui media elektronik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan baik dalam hal moral, pengendalian diri, kepribadian, maupun keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan dan kemajuan teknologi dalam segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan telah membawa dampak yang sangat luas dalam berbagai aktivitas umat manusia terutama dalam menghadapi era yang serba maju.

Dengan adanya berbagai kebutuhan dan persaingan yang begitu kompleks, maka dunia pendidikan perlu diramu sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

Dalam perkembangannya dunia pendidikan tetap konsekuen dalam menjalankan dan mengembangkan pendidikan karakter. Meskipun demikian, banyak faktor yang mungkin akan memengaruhinya akhir-akhir ini, salah satunya adalah perubahan yang setiap saat dapat terjadi. Oleh karena itu

diperlukan berbagai upaya nyata terhadap pengembangan dan kemajuan sumber daya manusia khususnya dalam bidang pengembangan mutu untuk memenuhi kualifikasi dan peningkatan karakter pada diri sendiri.

Pentingnya pendidikan character building diharapkan juga dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi berbagai situasi apapun yang dapat menimbulkan stres. Seorang merasa tertekan dengan berbagai kondisi baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial. Sebab itu, pendidikan karakter diharapkan dapat memberi pengaruh meningkatkan, memperbaiki, mengubah tata cara, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang dan membentuk kepribadian bagi diri sendiri yang harus ditanamkan dari sejak kecil, maka yang mengambil andil dan peran tersebut adalah orang tua dan guru sebagai da'i untuk anak-anak.

Maka hal-hal semacam inilah merupakan salah satu tugas para da'i atau penyeru kebaikan secara umumnya, seorang Kyai, TGH, Ustadz akan menyeru untuk merubah karakter jamaahnya menjadi lebih baik, orang tua dan guru akan menanamkan karakter yang baik untuk anaknya dan peserta didiknya untuk para guru, maka secara umum tugas manusia adalah menyeru kebaikan.

Berbicara tentang dakwah makalah sesungguhnya sangatlah luas tidak terlepas dari strategi komunikasi sehingga apa yang disampaikan akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Da'i atau penyeru dan tujuan dakwah sampai ke *mad'u* (objek dakwah) terlebih dalam menyampaikan tentang etika, moral, akhlak, perilaku dan yang berkaitan dengan adab yang dianggap melanggar hak asasi manusia, ketika menyampaikan atau

mengkomunikasikan hal-hal tersebut dikalangan anak-anak misalkan maka membutuhkan strategi komunikasi yang baik dan efektif.

Oleh karena itu, sebagai da'i atau penyeru harus menguasai ilmu komunikasi, ilmu retorika, ilmu metode berkomunikasi, dan strategi-strategi komunikasi sehingga komunikasi lebih efektif dan sampai kepada objek yang dituju. Dengan melihat pentingnya ilmu dakwah dan komunikasi tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengkaji dan meneliti tentang strategi komunikasi para guru yang berperan sebagai Da'i untuk anak-anak dalam membangun karakter building, kemudian yang dalam penelitian ini dikhususkan meneliti para guru tentang strategi komunikasi dakwah para guru dalam membentuk karakter building siswa, dengan mengangkat judul ***“Strategi Komunikasi Dakwah Guru Dalam Membentuk Karakter Building Siswa (Studi Kasus PAUD-IT Lebah Kecil Mataram).***

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Guru PAUD-IT Lebah Kecil dalam membentuk karakter building siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian ini peneliti hanya mengambil dua rumusan masalah supaya penelitian tidak melebar. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Guru PAUD-IT Lebah Kecil dalam membentuk karakter building siswa?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi Guru PAUD-IT Lebah Kecil dalam membentuk karakter building siswa?

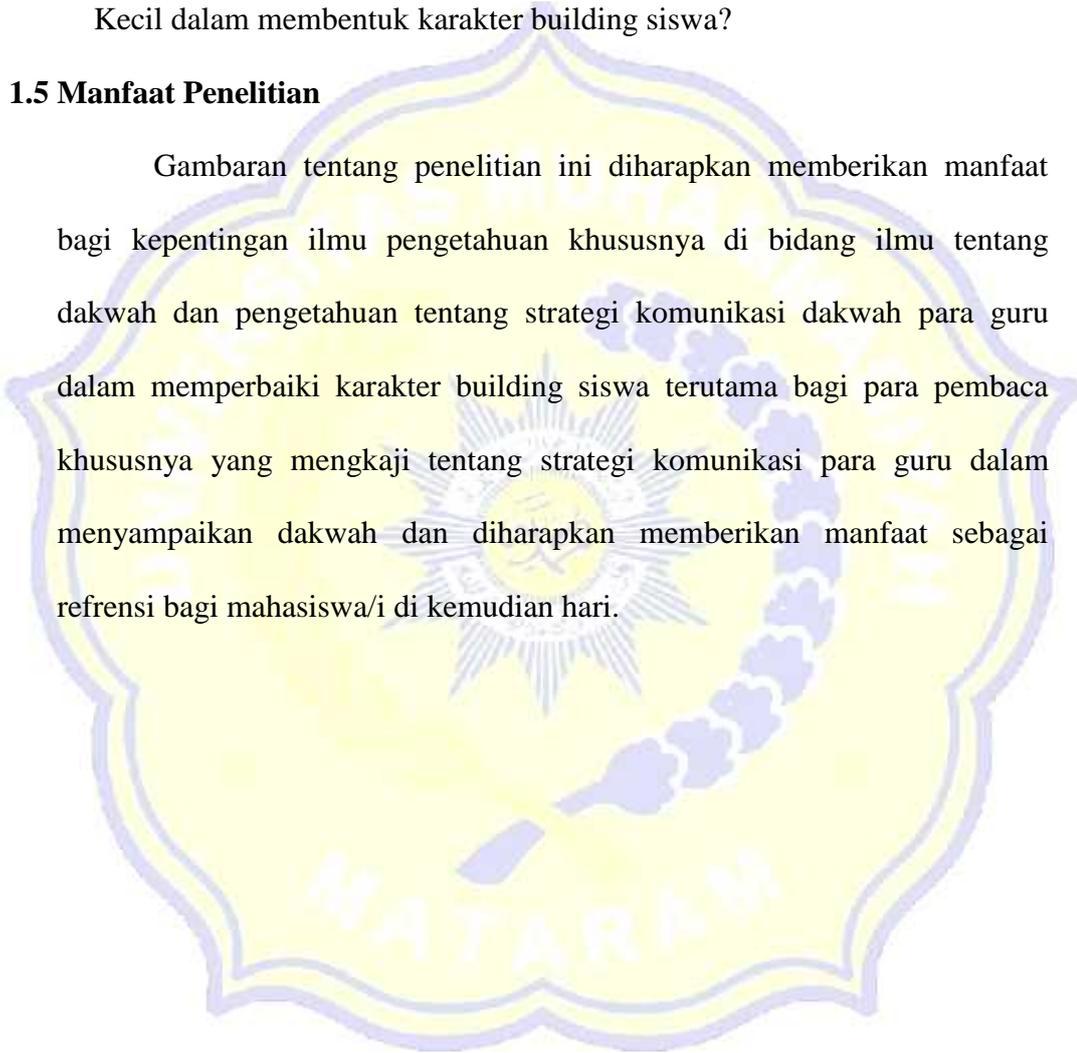
#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah guru PAUD-IT Lebah Kecil dalam membentuk karakter building siswa?
2. Mengetahui Apa saja hambatan yang di hadapi guru PAUD-IT Lebah Kecil dalam membentuk karakter building siswa?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu tentang dakwah dan pengetahuan tentang strategi komunikasi dakwah para guru dalam memperbaiki karakter building siswa terutama bagi para pembaca khususnya yang mengkaji tentang strategi komunikasi para guru dalam menyampaikan dakwah dan diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi bagi mahasiswa/i di kemudian hari.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian pustaka/ Kajian Terdahulu

Dari beberapa skripsi yang penulis baca, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya di antaranya :

1. Adil Asasyahid Muhammad, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, dalam penelian ini membahas tentang Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Murid Paud Smart Raudhoh Jakarta Pusat.

Dalam penelitiannya kesimpulan yang bisa di ambil adalah: Perumusan strategi komunikasi di PAUD Smart Raudhoh, Jakarta Pusat adalah dengan pengenalan khalayak yang diawali dengan cara mengidentifikasi kerangka referensi, kemudian guru bertanya dan memperhatikan situasi dan kondisi murid, hingga akhirnya dapat memahami para muridnya.

Selanjutnya dalam penyusunan pesan, guru menggunakan penyampaian pesan untuk dapat menarik perhatian murid serta menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dan mudah untuk dipahami, seperti halnya dengan penggunaan *both side issue*. Metode yang digunaka guru berupa *redundancy/repetition*, *informative*, *persuasive* dan *educative*. dari metode tersebut penggunaannya dilengkapi dengan media

*audio, audio visual* dan media cetak, seperti buku doa, hadist, serta Juz Amma.<sup>4</sup>

Dari kesimpulan di atas, antara kajian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan tahapan-tahapan strategi, dan etode yang digunakan oleh guru PAUD IT lebah kecil saa dengan yang digunakan oleh guru PAUD pada penelitian terdahulu, yang membedakan adalah : tempat dan lokasi penelitian, serta beberapa program yang ditawarkan.

2. Anis Nurfitriani Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 dalam penelitiannya membahas tentang Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur. Dalam penelitiannya kesimpulan yang bisa di ambil adalah :

Bentuk strategi komunikasi yang dilakukan guru SDIT Al-Kahfi dalam menanamkan nilai-nilai agama adalah dengan perumusan strategi melalui Cara berupa yaitu, mengetahui kerangka referensi dengan melakukan identifikasi siswa melalui tes masuk. Selanjutnya, untuk mengetahui faktor situasi dan kondisi siswa dengan menerapkan 2 metode yaitu pengenalan diri atau masa belajar selama 1 bulan, kemudian melakukan kunjungan kerumah siswa tersebut. Selanjutnya, dalam

---

<sup>4</sup> Adil Asasyahid Muhammad, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Murid Paud Smart Raudhoh Jakarta Pusat*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.hlm. 95.

penyusunan pesan guru menggunakan penyajian pesan yang bersifat menarik perhatian khalayak, menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan kerangka acuan khalayak serta pesan *both side issue*. Metode yang digunakan dengan cara *redundancy/repetition*, informatif, persuasif, edukatif, dan *coursive*. Media yang digunakan berupa *sound system* yang digunakan untuk memutar murattal qur'an, audio visual, dan Al-qur'an.

Implementasi strategi komunikasi guru SDIT Al-Kahfi dalam menanamkan nilai-nilai agama tertuang dalam beberapa program-program yaitu shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, tahsin tahfidz qur'an juz 30, Mabit tahun baru Islam, Tahfidz kontes, khotmul qur'an dan juga pesantren Ramadhan. Program-program ini berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah guru melakukan pembiasaan dengan mempraktekannya sehari-hari. Sedangkan, dalam tahfidz qur'an guru menerapkan metode *murajaah* atau pengulangan dalam hafalan, metode *one day one* ayat dan dengan metode menggunakan alat bantu atau media berupa *speaker*. Sedangkan, program lainnya seperti mabit tahun baru Islam, tahfidz kontes, khotmul qur'an dan pesantren Ramadhan dilaksanakan sesuai momentumnya.<sup>5</sup>

Dari kesimpulan penelitian ini peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang menggunakan strategi yang sama dalam menanamkan karakter-karakter yang baik kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan

---

<sup>5</sup> Anis Nurfitriani, *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Hlm.95.

ibadah sehari-hari, yang membedakan adalah objek atau siswa yang di teliti.

3. Shofwatunnida Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1435 h./2014 m. Dalam penelitiannya membahas tentang Strategi Komunikasi Guru Terhadap Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di Sd Islam Terpadu Amalia, Cibinong, Bogor.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah : Perumusan strategi komunikasi di SDIT Amalia, Cibinong, Bogor dalam adalah pengenalan khalayak dengan cara memahami kerangka referensi dan memahami situasi dan kondisi siswa. Pesan yang disampaikan bersifat konsisten dengan cara menarik perhatian khalayak, menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan acuan khalayak, *both side issue*. Metode yang disampaikan secara *redundancy* atau *repetition*, *informative*, *persuasive*, *coursive* dan *educative*. Media yang dipergunakan oleh para guru ketika mengajar baik itu media konvensional maupun media interaktif yang penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

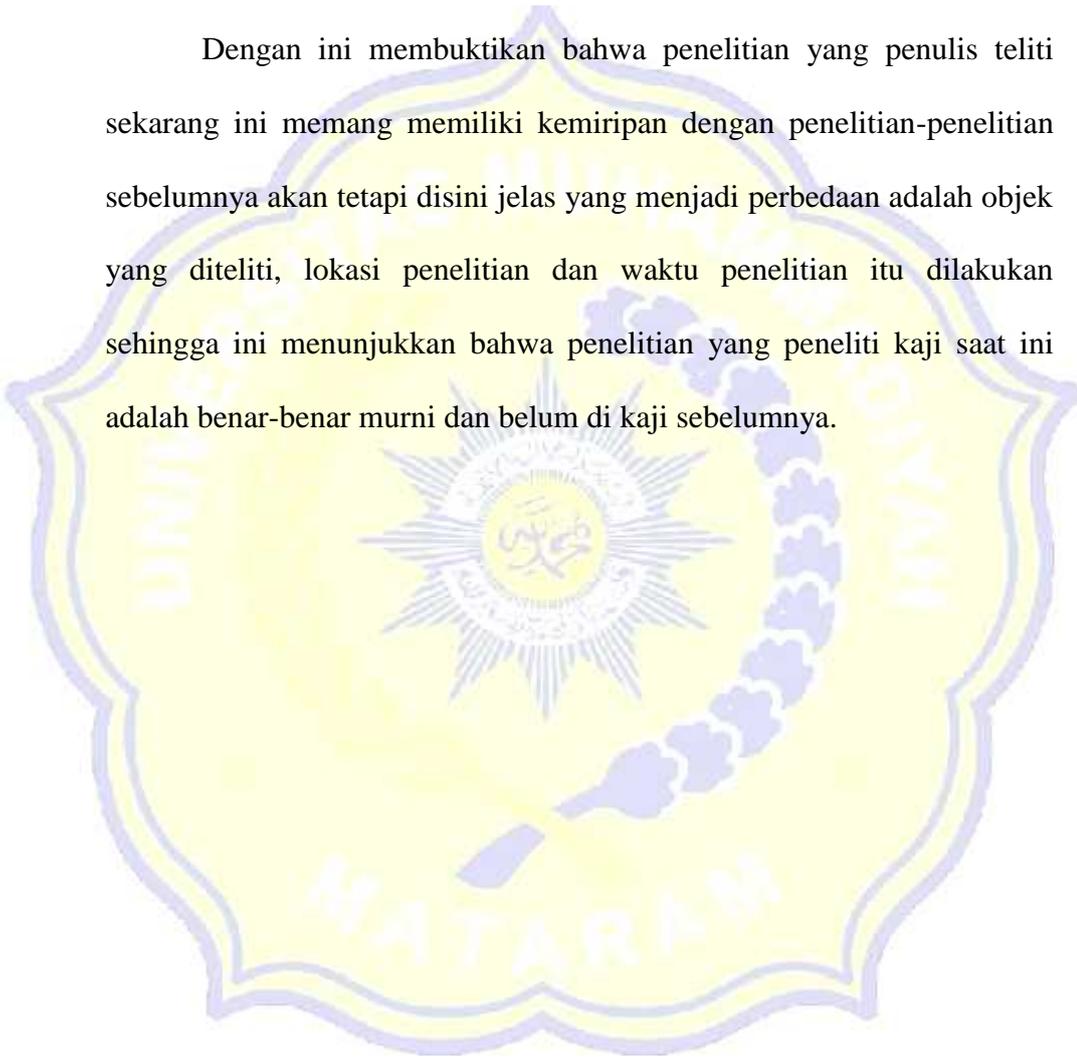
Strategi komunikasi Guru terhadap murid di SDIT Amalia, Cibinong, Bogor ditetapkan agar khalayak dapat memahami dan mengikutinya dengan baik dan efektif. Yang pada akhirnya semoga para siswa dapat terjun ke masyarakat maupun lembaga serta dapat berperan aktif dalam masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Shofwatunnida, *Strategi Komunikasi Guru Terhadap Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di Sd Islam Terpadu Amalia, Cibinong, Bogor*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran

Dari kesimpulan diatas dapat kita lihat persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa dengan strategi dan metode sesuai dengan teori-teori yang menjadi acuan, dan yang membedakan adalah objek dan lokasi penelitian serta waktu penelitian.

Dengan ini membuktikan bahwa penelitian yang penulis teliti sekarang ini memang memiliki kemiripan dengan penelitian-penelitian sebelumnya akan tetapi disini jelas yang menjadi perbedaan adalah objek yang diteliti, lokasi penelitian dan waktu penelitian itu dilakukan sehingga ini menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti kaji saat ini adalah benar-benar murni dan belum di kaji sebelumnya.



## 2.2 Kajian Teori

### A. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering di identikkan dengan “taktik” sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>7</sup>.

Maka dapat disimpulkan strategi adalah proses untuk menentukan cara untuk mengaplikasikan suatu program yang telah disusun sebelumnya secara struktur guna mencapai tujuan yang diinginkan.

### B. Tahap-Tahap Strategi

Penyusunan strategi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

#### 1. *Pengamatan Lingkungan*

Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan merupakan alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang<sup>8</sup>.

#### 2. *Perumusan Strategi*

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 859.

<sup>8</sup> David, Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 9.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dan kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan<sup>9</sup>.

*a. Menentukan Misi*

Misi organisasi adalah tujuan dan alasan mengapa organisasi hidup. Misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain<sup>10</sup>.

*b. Menentukan Tujuan-Tujuan Yang Dapat Dicapai*

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

*c. Pengembangan Strategi*

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya.

*d. Penetapan Pedoman Kebijakan*

---

<sup>9</sup>Ibid.hlm.13.

<sup>10</sup> Ibid.hlm.14

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan kebijakan luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan akan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh manajer organisasi<sup>11</sup>.

Perumusan strategi dilakukan dengan menganalisis situasi. Analisis situasi mengharuskan para manajer untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman dan kelemahan-kelemahan internal<sup>12</sup>.

### **C. Pengertian Komunikasi**

Kata “ Komunikasi’ berasal dari bahasa latin, *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.<sup>13</sup> secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunika melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaanya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung).

#### **1. Unsur komunikasi**

Adapun unsur-unsur dalam proses komunikasi yaitu:

---

<sup>11</sup> Ibid.hlm.15

<sup>12</sup> Ibid.hlm.193.

<sup>13</sup>Daryanto.*Ilmu komunikasi 1* cetakan ke II edisi revisi bandung satu nusa, 2012, hal 3.

- a) Komunikator
- b) Pesan
- c) Media
- d) Komunikan
- e) Efek atau dampak<sup>14</sup>

## **2. Tujuan komunikasi**

- a) Mengubah sikap
- b) Mengubah opini atau pandangan
- c) Mengubah perilaku
- d) Mengubah masyarakat

## **3. Fungsi komunikasi**

- a) Menginformasikan
- b) Mendidik
- c) Menghibur
- d) Mempengaruhi<sup>15</sup>

Secara umum ragam tingkatan komunikasi adalah sebagai berikut:

### **a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)**

Yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia.

---

<sup>14</sup> Kismiati el karimah dan uud wahyudin, *filsafat dan etika komunikasi*, cetakan widya padjajaran januari 2010 hlm. 29

<sup>15</sup> Ibid. hlm. 34

*b. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication)*

Yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

*c. Komunikasi Kelompok (group communication)*

Yaitu komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam Sendjaja, (1994) memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

*d. Komunikasi Organisasi (organization communication)*

Yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.

*e. Komunikasi Massa (mass communication).*

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik

sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Kemudian Mulyana juga menambahkan konteks komunikasi publik.

Pengertian komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak). Yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum).

Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar (large group communication) untuk komunikasi ini<sup>16</sup>.

Dari beberapa ragam komunikasi di atas penelitian penulis termasuk dalam komunikasi massa. Dalam pelaksanaannya penyampaian komunikasi harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga komunikan akan mengikuti apa yang diinginkan komunikator.

Komunikasi Massa bersifat terbuka artinya komunikasi massa itu ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan sekelompok orang tertentu. Oleh karena itu komunikasi massa bersifat umum.

Pesan komunikasi massa dapat berupa Fakta, Peristiwa, atau Opini. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relative banyak dan tidak terbatas, bahkan lebih dari itu, komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama.

---

<sup>16</sup> Onong, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Grasindo.Rosdakarya, 2002), h. 201.

#### 4. Elemen-Elemen Komunikasi

Menurut Joseph Dominick setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi:<sup>17</sup>.

##### a. Sumber (Komunikator)

Proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (source) atau pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula disebut dengan “komunikator”. Sumber atau komunikator bisa jadi adalah individu, kelompok atau bahkan organisasi. Komunikator mungkin mengetahui atau tidak mengetahui pihak yang akan menerima pesannya.

##### b. Encoding

Encoding dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide idenya kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima.

##### c. Pesan

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan. Ketika menulis surat maka apa yang dituliskan diatas kertas adalah pesan. Jika tengah menonton televisi maka program yang disaksikan atau didengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud yang dapat dirasakan dan diterima oleh indra. Perbedaan antara encoding dengan pesan karna keduanya tampak serupa. Encoding adalah proses yang terjadi

---

<sup>17</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kecana, 2013), h.17

di otak untuk menghasilkan pesan sedangkan pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan oleh indra.

*d. Dekoding*

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses decoding yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses encoding. Decoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan pesan fisik kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.

*e. Penerima*

Penerima atau receiver atau disebut juga audiensi adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut dengan “komunikasi”

*f. Umpan Balik*

Umpan balik atau feedback adalah tanggapan atau respons dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi. Artinya sumber pertama kemudian menjadi penerima sementara penerima pertama menjadi sumber baru.

Umpan balik berguna bagi sumber karena umpan balik memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul.

*g. Gangguan*

Elemen terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau noise. Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan.

Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat di abaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuannya<sup>18</sup>.

### 5. *Hambatan Komunikasi*

Kegagalan komunikasi atau sering di sebut dengan “*misscommunication*” dapat disebabkan oleh beberapa factor, antara lain sebagai berikut:

- a) pengorganisasian informasi, ide, pesan, dan waktu yang kurang memadai.
- b) Kurangnya kerjasama (koordinasi) di antara unsur-unsur yang terlibat.
- c) Membiarkan terjadinya penyampaian pesan yang kurang jelas, samar-samar atau mempunyai makna lebih dari satu sehingga menjadikan ketidakjelasan.
- d) Keberadaan tempat yang kurang nyaman, apakah terlalu panas atau suasana yang rebut
- e) Kemungkinan salah media yang di pilih di dalam interaksi yang di laksanakan.
- f) Kurangnya persiapan komunikator (pemberi pesan)
- g) Karena hambatan kesiapan penerima/pemberi pesan.
- h) Karena hambatan emosional kedua belah pihak, baik pemberi pesan (komunikator) maupun penerima pesan (komunikan).

---

<sup>18</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 26

- i) Kesalahfahaman berkomunikasi, yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pengiriman pesan, penyampaian pesan, penerima pesan, dan penafsiran pesan.<sup>19</sup>

Dalam proses komunikasi belajar mengajar, komunikator harus mampu menciptakan proses komunikasi yang efektif. Untuk itu, seorang komunikator harus melakukan prinsip dan konsep pendekatan komunikasi yang benar. Disamping itu, komunikator harus mampu meminimalkan factor-faktor yang menyebabkan kegagalan komunikasi. Hal tersebut dapat dicapai jika proses pembelajaran dilakukan terus-menerus dan dinamis.<sup>20</sup>

Dapat penulis simpulkan dari berbagai elemen-elemen komunikasi diatas bahwa setiap seseorang melakukan komunikasi akan melibatkan berbagai elemen yaitu akan ada sumber (komunikator), lalu ada encoding kemudian ada pesan yang diucapkan oleh komunikator lalu ada saluran yang di lalui pesan untuk sampai kepada penerima lalu penerimaan pesan diawali dengan Dekoding dan penerima adalah sasaran atau target dari pesan yg tersampaikan kemudian ada umpan baik atau feedback adalah tanggapan atau respons dari penerima pesan dan dalam berkomunikasi biasanya juga itu ada gangguan atau noise Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat di abaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk mencapai tujuanya.

---

<sup>19</sup> Daryanto. *Ilmu komunikasi 1* cetakan ke II edisi revisi bandung satu nusa, 2012, hal 83-84

<sup>20</sup> Ibidh, hlm. 84

## D. Strategi Komunikasi

### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya<sup>21</sup>.

Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi<sup>22</sup>.

Menurut Rogers seperti yang dikutip Hafied Changara dalam bukunya perencanaan dan strategi komunikasi bahwa pengertian strategi komunikasi adalah sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 29.

<sup>22</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 29.

<sup>23</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 61.

Menurut R. Wayne Peace, Brent D. Petterson dan M Dallas Burnet dalam bukunya *techniques for effective communication*, seperti yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, tujuan sentral strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu:

- 1) *To secure understanding*: memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina.
- 2) *To establish acceptance*: setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus diberikan proses kelanjutan dengan pembinaan.
- 3) *To motivation action*: lalu setelah penerimaan pesan dan telah dilakukan pembinaan maka tahap selanjutnya dengan memberikan motivasi pada kegiatan<sup>24</sup>.

Dengan demikian, unsur antara pemberi pesan, penerima pesan dan pesan merupakan ketiga unsur penting dalam strategi komunikasi yang dilakukan dalam suatu kelompok atau organisasi. Dari ketiga unsur tersebut akan menjadi pendukung jalannya strategi komunikasi bersama unsur-unsur lainnya. Sehingga nanti akan tercipta suatu pencapaian tujuan komunikasi efektif.

#### **b. Langkah-Langkah dalam Strategi Komunikasi**

Dalam rangka menjalankan suatu strategi komunikasi perlu adanya langkah-langkah strategi yang perlu dilaksanakan. Agar dapat berjalan diperlukanya pemikiran yang dapat memperhitungkan

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 29.

komponen-komponen komunikasi beserta faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi.

Harold Laswell, seorang sarjana hukum pada Yale University, yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, dalam bukunya dinamika komunikasi, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkan dalam bentuk paper dan dimuat dalam buku *“the communication of ideals”*, suntingan Lyman Bryson. Laswell, menyatakan bahwa yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *“who says what in which channel to whom with what effect”*.

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan unsur komunikasi yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut.

- 1) *Who?* Siapakah komunikator.
- 2) *Says what?* Pesan yang dinyatakan.
- 3) *In which channel?* Media apa yang digunakan.
- 4) *To whom?* Siapa komunikan.
- 5) *With what effect?* Efek apa yang diharapkan.<sup>25</sup>

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya berbagai pendekatan (*approach*), bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 29.

Sebagai penunjang operasional strategi komunikasi, terdapat langkah-langkah dalam strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Mengenal Khalayak

Mengenal khayalak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, khalayak itu tidak sekali pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.

#### a. Faktor Kerangka Referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka referensi. Kerangka referensi seseorang terbentuk dari pengalaman dan kehidupan sosial manusia. Seperti halnya gaya hidup, norma hidup, status sosial dan ideologi.

#### b. Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi yang dimaksud di sini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan. Agar komunikasi berjalan efektif, tempat penyampaian pesan komunikasi haruslah diperhatikan. Kita perlu mengatur tempat dan ruangan dimana komunikasi akan berlangsung, sehingga hambatan yang datang dapat diminimalisir. Yang dimaksud dengan kondisi yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar. Dalam menghadapi

---

<sup>26</sup> Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hlm. 32

komunikasikan dengan kondisi seperti itu kita diharapkan sebisa mungkin untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Akan tetapi tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga.

#### c. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi adalah menyusun pesan dengan menentukan tema dan materi sebagai syarat utama untuk mempengaruhi khalayak tersebut dengan mampu membangkitkan perhatian. Lewat bangkitnya suatu perhatian, maka efektivitas penyampaian pesan-pesan dapat terlaksana.

Dalam menentukan tema dan materi atau isi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak sesuai kondisinya dikenal dengan dua bentuk penyajian permasalahan yaitu yang bersifat *one side issue* (sepihak) dan *both sides issue* (kedua belah pihak). *One side issue* dimaksudkan sebagai penyajian masalah yang bersifat sepihak, yaitu dengan mengemukakan hal yang positif saja, atau hal-hal yang negatif saja kepada khalayak. Sebaliknya *both sides issue* suatu permasalahan yang disajikan baik negatif maupun positifnya.

#### d. Menetapkan Metode

Dalam bukunya, menurut Anwar Arifin suatu komunikasi untuk mencapai suatu efektivitas akan bergantung dari kemantaban isi pesan yang akan diselaraskan dengan kondisi khalayak, sehingga metode-metode penyampaian pesan akan turut berpengaruh.

Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama,

semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama (menurut pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedang yang kedua (menurut bentuk dan isinya) dikenal metode-metode, *informative*, *persuasive*, *educative* dan *cursive*.

Dalam dunia komunikasi terdapat dua aspek penyampaian, menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya :

*Reduncacy (repetition)*. Metode ini adalah cara mempengaruhi khayalak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini terdapat banyak manfaat yang dapat diambil, diantaranya khalayak tidak mudah melupakan isi pesan, komunikator juga akan mengambil pelajaran untuk dapat memperbaiki kesalahan dalam penyampaian pesan sebelumnya, dan khalayak akan lebih memperhatikan pesan, karena metode ini berkontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih mengikat perhatian.

Akan tetapi dalam metode ini, pada tingkat tertentu akan kehilangan magisnya, namun bila digunakan dengan sederhana akan cukup berfaedah di antara yang maksimum dan yang minimum. Menurut Scharm dalam buku Anwar Arifin, pengulangan yang terlalu banyak bisa mencapai titik kekenyangan (*saturation point*), yaitu *redundancy* berlebihan atau tidak tepat penggunaannya. Sebab

manusia memiliki kapasitas tertentu saja di dalam menangkap atau menerima stimuli yang ditujukan kepadanya. Sedangkan di dalam melakukan pengulangan- pengulangan itu sebaiknya dengan variasi- variasi yang menarik dan tidak membosankan.

a. *Canalizing*, dengan metode ini penyampaian pesan dengan memahami dan meneliti kelompok pengaruh individu atau khalayak. Dengan cara ini komunikator menyediakan saluran- saluran tertentu untuk menguasai motif-motif pada diri khalayak, lewat permulaan komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya, dan mulai menyampaikan pesan sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak, kemudian diubah sedikit demi sedikit kearah tujuan komunikator.

b. *Informative*, suatu bentuk penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan penerangan sesuai dengan fakta dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang-nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat.

c. *Persuasive*, bentuk metode ini mempengaruhi dengan cara membujuk khalayak baik pikirannya, maupun perasaannya, dengan metode ini tidak memberikan khalayak untuk berpikir kritis, dan terlebih khalayak dapat terpengaruh secara tidak sadar.

d. *Educative*, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang diberikan, dapat diwujudkan dalam

bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya. Metode *Educative* memakan waktu yang sedikit lebih lama dibanding metode lain, karena dijalankan dengan disengaja, teratur dan terencana, dengan tujuan merubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

- e. *Cursive*, berarti mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa, khalayak dipaksa tanpa diberikan waktu berpikir lebih banyak lagi, untuk menerima gagasan-gagasan atau ide-ide yang diberikan oleh komunikator. Metode ini, biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan, perintah dan intimidasi.

#### 4. Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan pengaruh kepada khalayak merupakan suatu keharusan di masa modern sekarang. Untuk dapat menyampaikan pesan komunikasi agar berjalan dengan baik, seorang komunikator harus selektif memilih media sesuai dengan keadaan dan kondisi khalayak.<sup>27</sup>

### **E. Pengertian Dakwah**

#### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'ayang* diartikan mengajak atau menyeru, memanggil seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini juga distiilahkan dengan

---

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1984), h. 59-80.

*tabligh, amar makruf nahi mungkar, mau'izoh hasanah, tafsir, indr, washiah, tarbiyah, ta'lim dan khutbah.*<sup>28</sup>

Secara terminologis dakwah didefinisikan sebagai ajakan positif pada kebaikan dunia akhirat. Sedangkan beberapa para ulama mendefinisikan dakwah dengan berbeda-beda, di antaranya adalah:

1. *Ali Mahfudh*, dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan untuk mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar.
2. *Muhammad Khidr Husain* dalam bukunya "*Ad-dakwatuh ila Al-ishlah*" Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. *Quraish Shihab* mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dan masih banyak lagi definisi dakwah yang disampaikan oleh pakar ilmu dakwah. Dengan demikian, dakwah mencakup pengertian, antara lain:

1. Dakwah merupakan aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak orang untuk mengamalkan ajaran Islam

---

<sup>28</sup>M. Munir, wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta Kencana, 2009. hlm. 17

2. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan dengan secara sadar dan disengaja
3. Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akirat.<sup>29</sup>

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dari semua definisi di atas bahwa dakwah merupakan proses mengajak seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Rasulnya untuk mengubah pola hidup manusia menjadi lebih baik entah dari perilaku, ucapan dan kejiwaan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

## 2. *Unsur-unsur Dakwah*

Disini peneliti juga mengutip unsur-unsur dakwah karena merupakan komponen dan syarat dinamakan dakwah, maka unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pendakwah/pelaku dakwah), *madu'* (mitra dakwah/yang didakwahi), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thaoriqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah)<sup>30</sup>.

### 1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individual, kelompok,

---

<sup>29</sup>Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajmen Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Cetakan Ke-2 Edisi 2016, hal 17.

<sup>30</sup>Moh Munir, Wahyu ilahi, Op.Cit hal 21

atau lewat organisasi/lembaga. Da'i juga disebut sebagai *muballigh* (orang yang menyampikan ajaran Islam).

2. *Madu'* (mitra dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beraga Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

3. *Maddah* (materi dakwah)

*Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disamaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

4. *Wasilah* (media dakwah)

*Wasilah* (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikn materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* untuk menyampaikn ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

5. *Thaoriqoh* (metode)

Metode adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampikan pesan dakwah, metode sangat penting peranannya karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

6. *Atsar* (efek dakwah)

Disini peneliti mengutip pendapat Jalaluddin Rahmat yang menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, di senangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku<sup>31</sup>.

Maka dari unsur-unsur di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa unsur-unsur dakwah merupakan syarat dakwah sehingga dapat dinamakan sebagai dakwah, maka dalam suatu kaidah hukum fiqih dikatakan “apabila ternafi sesuatu syarat maka ternafilah sesuatu yang disyaratkan.

---

<sup>31</sup>Ibid. hlm.21-35

### **3. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.

Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan.

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya<sup>32</sup>.

Dengan demikian peneliti berpandangan bahwa strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan menentukan cara untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

### **4. Macam-macam Strategi Dakwah.**

---

<sup>32</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h.350.

Menurut Muhammad Ali Al bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

**a. Strategi sentimentil (al-manhaj al-athifi).**

Strategi sentimentil (al-manhaj al-athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

**b. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli).**

Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara

setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taamul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

**c. Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi).**

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>33</sup>

**5. Perencanaan Dakwah (Planning)**

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dari perencanaan akan mengungkap tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan, karena

---

<sup>33</sup><http://www.epirnts.walisongo.ac.id>, macam-macam strategi dakwah, diakses pada tanggal 1 juli 2020

bagaimana pun sempurnaya suatu aktivitas tetap membutuhkan sebuah perencanaan.<sup>34</sup>

## 6. Metode Dakwah

Pengertian metode dari segi bahasa metode berasal dari dua kata “meta”(melalui) dan “hodos”(jalan,cara)<sup>35</sup>.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metod yang tidak benar, maka pesan itu bisa aja di tolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl:125<sup>36</sup>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ أَلْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS.anNahl:125)<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas dapat di ambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah

<sup>34</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta Kencana, 2009 cetakan ke 2, hal 94.

<sup>35</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :bumi aksara,1991)h.61

<sup>36</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.33.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : Diponegoro, 2014), h.224.

(Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil).

## **7. Sumber Metode Dakwah**

### **a. Al-Quran**

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya.

### **b. Sunah Rasul**

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh-contoh dakwah kepada kita.

### **c. Sejarah Hidup Para Sahabat Dan Fuqoha**

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah.

### **d. Pengalaman**

Pengalaman juru dakwah merupakan pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta : Prenada Media,2006), h. 20

Penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber metode dakwah yaitu berdasarkan pengertian di atas sumber yang digunakan dalam berdakwah adalah Al Qur`an dan Al-Hadist, sejarah para Sahabat dan Pengalaman juru dakwah.

## 8. Tujuan Dakwah

Menurut Arifin tujuan program kegiatan dakwah dan penerangana agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama<sup>39</sup>.

Pandangan lain dari A.Hasjmi tujuan dakwah islami yah yaitu membentangkan jalan Allah agar dilalui umat manusia.ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan<sup>40</sup>.

Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dakwah adalah mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

---

<sup>39</sup> Arifin, Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2003).h.4

<sup>40</sup> Ahmad,Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*(Yogyakarta: Primaduta, 1991),h.2

## 9. *Media Dakwah*

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan) daam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara<sup>41</sup>.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi tiga macam yaitu :

- a. Media terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- c. Media Dengar andang (*The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan di dengar yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya<sup>42</sup>.

Dapat penulis simpulkan bahwa media dakwah adalah sarana atau alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dimana pesan yang disampaikan adalah dakwah.

## 10. *Efek Dakwah*

---

<sup>41</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h.403

<sup>42</sup>Moh. Ali Aziz ,OP.Cip, h. 406.

Jalaluddin Rahmad menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku<sup>43</sup>.

Dapat penulis simpulkan Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

### **11. Tujuan Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, serta sejahtera yang dianugrahi oleh kebahagiaan jasmani dan rohani. Tujuan komunikasi dakwah penting dilakukan untuk umat Islam berupaya dapat mewujudkan agenda kebajikan, keadilan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Spirit amar ma'ruf dan nahyi munkar merasuk ke dalam elemen-elemen kehidupan sekaligus menjadi barometer aktivitas kehidupan umat Islam yang dilaksanakan secara terencana,

---

<sup>43</sup> M.Munir, Op.Cip, h.35.

kesinambungan, fleksibel, dan dinamis. Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Walaupun demikian, nilai-nilai islam tetap langsung dalam berbagai kondisi yang baik. Perkembangan yang ada diantisipasi oleh islam. Muslim harus maju karena kemajuan merupakan kodrat manusia (Al-Insan mandany bi al-thab'i). oleh karena itu umat islam tidak boleh meninggalkan kebajikan substansial yang telah diajarkan oleh islam. Teknologi harus menyejajarkan umat islam dan menjadi sesuatu yang positif bagi perkembangan manusia secara keseluruhan. Teknologi yang berujung pada degradasi martabat manusia seharusnya ditinggalkan atau direstrukturisasi<sup>44</sup>.

Komunikasi dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap rida Allah SWT. Secara sistematis, tujuan komunikasi dakwah adalah, pertama, tazkiyatu 'I-Nafs. Komunikator dakwah (dai) berusaha untuk membersihkan jiwa masyarakat dari nodanoda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari kaidah islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Kedua, pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Quran. Ketiga, membimbing pengamalan ibadah. Umat islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga ibadahnya menjadi baik atau lebih baik. Keempat, meningkatkan kesejahteraan. Dakwah

---

<sup>44</sup> Bambang Ma'Arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2015), h. 132.

membawa umat islam pada peningkatan kesejahteraan umat baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan<sup>45</sup>.

Dari penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa Strategi komunikasi dakwah adalah suatu cara untuk mengatur atau merencanakan sebuah pesan yang disampaikan oleh dua orang atau lebih guna untuk mengundang atau mengajak umat manusia kearah kebajikan menuju jalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana.

## **F. Karakter Building**

### ***1. Pengertian Karakter***

Karakter adalah sifat yang di bawa oleh tiap individu, yang setiap orang memiliki karakter masing-masing. Pengertian karakter lebih mengarah pada moral dan budi pekerti seseorang, tentunya yang bersifat positif.<sup>46</sup>

William Kilpatrick seorang ahli moral menulis: salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik walaupun secara kognitif mengetahuinya adalah bahwa ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau perbuatan bermoral, sehingga dengan demikian pendidikan moral tidak hanya memerlukan pengetahuan moral beserta definisi-definisinya, tetapi juga diperlukan unsur latihan dan praktek yang terus menerus.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid. h. 133

<sup>46</sup> Agus Masrukhin, *Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa*, Character Building Development Center, BINUS University, Jln. Kemanggisan Ilir III No. 45, Kemanggisan – Palmerah, Jakarta 11480, gusmasrukhin@gmail.com, hal. 3

<sup>47</sup> Miftahul Jinan, *Aku Wariskan Moral Bagi Anakku*, Filla Press, Bohar Taman Sidoarjo, mei 2009. hlm.94

Pengertian Character Building dari segi bahasa, Character Building atau membangun karakter terdiri dari dua suku kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) artinya membangun yang mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi Character Building merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik.<sup>48</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>49</sup>

Dalam konteks pendidikan (Modul Diklat LAN RI) pengertian Membangun Karakter (*character building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan/atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa Character Building adalah upaya membangun karakter akan menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut.<sup>50</sup>

Menurut Ryan dan Bohlin karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang

---

<sup>48</sup> Ibidh, 3

<sup>49</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hlm.23

<sup>50</sup> Ibidh,3

kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>51</sup>

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, dan tabah. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan bertindak sesuai potensi dan kesadarannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hibur Tanis, *Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa*, Character Building Development Center, BINUS University Jln. Kemanggisian Ilir III No. 45, Kemanggisian - Palmerah, Jakarta Barat 11480, [hibur\\_tanis@binus.ac.id](mailto:hibur_tanis@binus.ac.id), hal.3

<sup>52</sup> Ibidh,3

Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Adapun kriterianya adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

## **2. Komponen-Komponen Karakter yang Baik**

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:<sup>53</sup>

### **1. Pengetahuan Moral (*moral knowing*)**

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Terdapat 6 hal yang menjadi tujuan diajarkannya moral knowing yaitu:

#### **a. Kesadaran Moral**

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan

---

<sup>53</sup> Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hlm. 85-100

penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

#### b. Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

#### c. Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

#### d. Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak

mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

#### e. Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

#### f. Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

## 2. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal

melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu:

a. Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

b. Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

c. Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan

seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

d. Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e. Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

3. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcomedari dua bagian karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang

dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu:

a. Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

b. Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

c. Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki

pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan**

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup> Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:<sup>55</sup>

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

<sup>54</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2011), hlm.12

<sup>55</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 43-44

- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ust. Muhammad Anis Matta berdasarkan 3 nilai acuan moral dalam Islam: nilai kebenaran (akal), nilai kebaikan (hati) dan nilai keindahan (*dzauf*), dalam bukunya membentuk moral atau karakter cara Islam menyebutkan 9 induk moral yaitu:

1. Cinta kebenaran (jujur, adil, komitmen, amanah)
2. Kekuatan kehendak (optimis, tegas, tegar, disiplin)
3. Himmah (ambisi, dorongan berprestasi, harga diri, keseriusan)
4. Kesabaran (tenang, konsisten, pengendalian diri, santun)

5. Rasa kasih sayang (pemaaf, empati, musyawarah, penolong)
6. Naluri sosial (bersih hati, ukhuwah, mampu bekerjasama)
7. Cinta manusia (bersih jiwa, keterlibatan emosional)
8. Kedermawanan (pemurah, hemat, infak, itsar)
9. Kemurahan hati (luwes,ceria, ridha, menyenangkan orang lain).<sup>56</sup>

#### **4. Teknik Membentuk Moral Atau Karakter Anak Atau Siswa**

Salah satu teknik sederhana yang dapat dilakukan oleh orangtua atau guru didalam pembentukan moral anak adalah teknik “membentuk” yaitu memulai dari apa yang telah dimiliki oleh anak yang paling mudah untuk mereka lakukan.

Ada beberapa tahapan untuk teknik “membentuk” moral yaitu:

- a. Menentukan posisi moral anak saat ini.
- b. Menentukan sasaran dari moral yang ingin dibangun, seperti harapan moral tanggung jawab pada seorang anak usia 10 tahun adalah selalu mengembalikan setiap barang miliknya pada tempatnya.
- c. Memilih sasaran yang paling mudah untuk dilakukan oleh anak.
- d. Melanjutkan pada sasaran selanjutnya, sampai semua sasaran dapat dilakukan oleh anak.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Miftahul Jinan,*Aku Wariskan Moral Bagi Anakku*, Filla Press,Bohar TamanSidoarjo,mei 2009.hlm.122.

<sup>57</sup>Ibidh.114.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting dari satu barang atau jasa, kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan suatu konsep teori.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>59</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui lebih jauh proses pengambilan data tentang strategi komunikasi dakwah yang dilakukan guru dalam memperbaiki karakter pada siswa PAUD-IT lebah kecil mataram, karena jenis penelitian ini bersifat alami sesuai dengan yang terjadi di lapangan, begitu pula hasilnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa berbentuk angka.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendiskripsikan peristiwa,

---

<sup>58</sup>Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung, 2012, hlm. 22

<sup>59</sup>Ibid. hlm. 25

perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Dari pengertian diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat alami, natural dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan yang akan diteliti dan diukur melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

### **3.2 Kehadiran peneliti**

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif, salah satunya adalah penelitian sebagai instrument kunci, maka kehadiran peneliti dilapangan harus dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat sekaligus pelaku dalam objek penelitian. Tujuan utama penelitian dilapangan adalah untuk mendapatkan data yang akan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, dalam pengumpulan data peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data, agar data yang di peroleh benar-benar valid.

Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data benar-benar berusaha semaksimal mungkin dalam mengumpulkan data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian dengan berada dilokasi penelitian yaitu di PAUD-IT LEBAH KECIL, yang berada di Jln. Sapta Pesona No 33 BTN Bumi Pagutan Permai Mataram sekaligus sebagai lokasi dakwah peneliti.

### 3.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian juga penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subjek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam mengumpulkan hasil penelitian ini, dan berikutnya dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. *Catatan lapangan*

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan, peneliti mengamati setiap yang di lakukan di lokasi penelitian kemudian menguraikan dalam bentuk catatan deskripsi.

#### 2. *Dokumentasi*

Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, juga silsilah dan pendukung data lainnya seperti : jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi dan lain sebagainya.

#### 3. *Foto*

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Peneliti juga mengambil beberapa foto ketika sedang kegiatan berlangsung baik yang di dalam ruangan maupun didalam ruangan.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, wawancara dan lain-lain. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan hal penting yang harus di perhatikan. Menurut moleong, L.J (2004 :157) Dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri:

#### a. *Data primer*

Data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari responden, baik melalui daftar kuisioner maupun daftar isian lainnya.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari kepala sekolah dan guru-guru yang berada dilokasi penelitian yaitu di PAUD-IT Lebah Kecil Mataram.

#### b. *Data sekunder*

Data sekunder adalah data yang di dapat bukan dari responden, misalnya seperti dari publikasi, tape, buku, kaset, dan lain-lain.<sup>61</sup>

Data sekunder yang di dapatkan peneliti dalam penelitian ini adalah, dokumen-dokumen dan arsip sekolah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

---

<sup>60</sup>Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Penerbit Tarsito, Bandung 2004. Hlm.81

<sup>61</sup>*Ibid*, 81-82

1. Teknik Wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk tujuan mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan seorang responden, dengan wawancara tatap muka (faco to face) antara pewawancara dan responden.<sup>62</sup>

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung berdasarkan tujuann peneliti. Dalam melakukan wawancara ini peneliti berperan sebagai actor utama dalam keseluruhan penelitian, untuk memperoleh data langsung tentang strategi komunikasi dakwah guru dalam memperbaiki karakter building siswa PAUD-IT lebah kecil mataram.

2. Teknik Observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan yang merupakan tingkah laku non-verbal. Singkatnya, bahwa observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan, pencatatan dan pemusatan perhatian menggunakan seluruh panca indra terhadap suatu kegiatan atau gejala-gejala yang ada pada objek penelitian, dan hasilnya disusun secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti di PAUD-IT Lebah Kecil Mataram selama masa penelitian.

---

<sup>62</sup>*Ibid, hlm.86*

<sup>63</sup>*Ibid. hlm. 87.*

3. Teknik Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat, agenda dan sebagainya. Disbanding dengan teknik lain maka teknik ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah<sup>64</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, sejarah singkat, program-program yang ditawarkan dan kondisi peserta didik di PAUD-IT Lebah Kecil Mataram.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>65</sup>

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif, teknis ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>64</sup>Ibid.hlm.148

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2017, hal 244

## 2. *Penyajian data,*

Analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk di paparkan.

## 3. *Penarikan kesimpulan/verifikasi.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga di teliti menjadi jelas.

### 3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

#### 1. **Kepercayaan (*Credibility*)**

Penelitian berangkat dari data, data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid.

#### 2. **Keteralihan (*transferability*)**

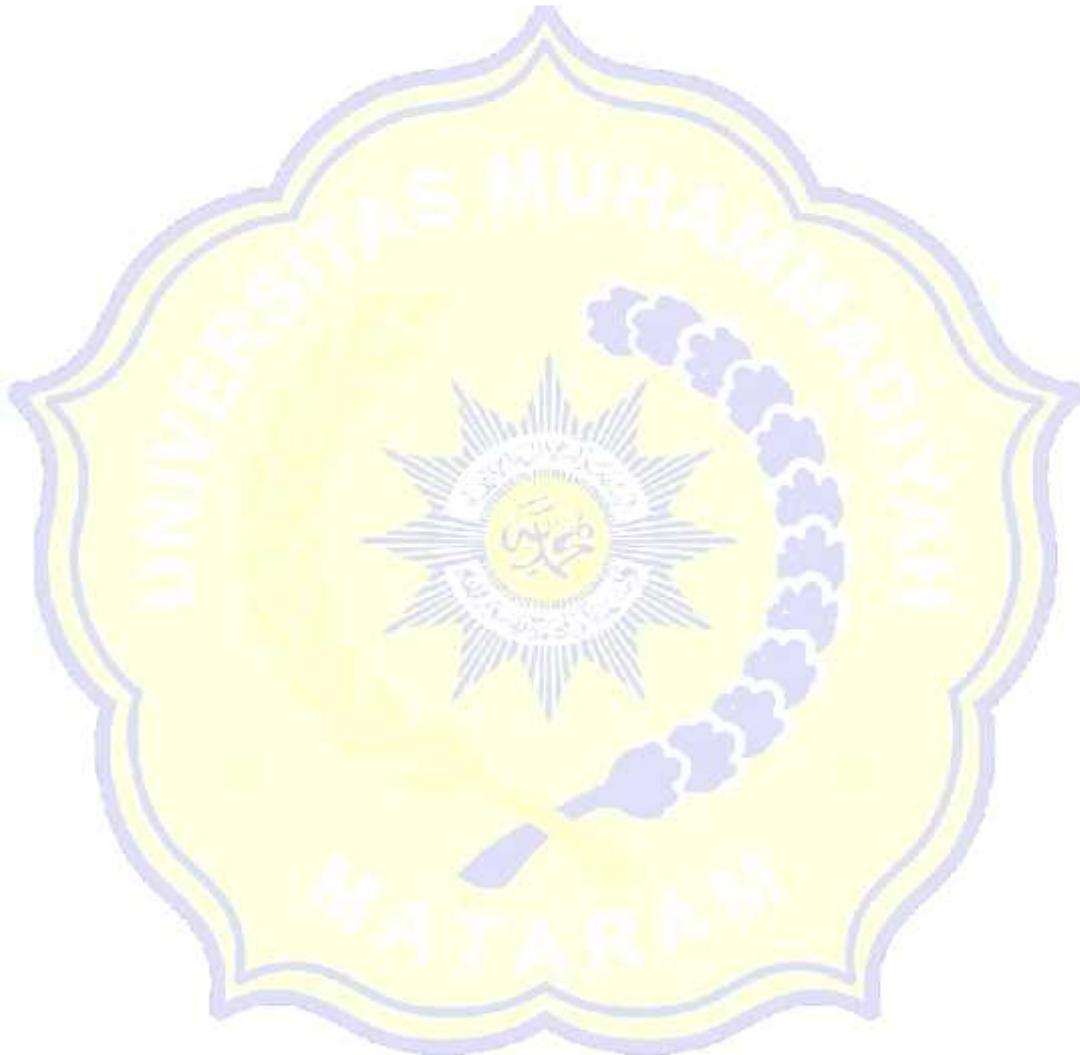
Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan kepada internal penelitian juga pada keterpakaianya oleh pihak eksternal.

#### 3. **Kebergantungan (*Dependability*)**

Kebergntungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenatannya dan sumber informannya jelas.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup>Dr. Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung, 2012. Hal 164-167